



RINGKASAN

YUMNA AUFA KHAIRUNNISA. Penanganan Pascapanen Teh (*Camellia sinensis* L.) di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Montaya Bandung Jawa Barat. (Post Harvest of Tea (*Camellia sinensis* L.) at PT Perkebunan Nusantara VIII Montaya Estate Bandung West Java). Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI.

Peran penanganan pascapanen sangat dibutuhkan karena akan mempermudah jaringan pemasaran. Penanganan pascapanen pada komoditas perkebunan teh biasanya disebut dengan pengolahan primer dengan tujuan untuk menyiapkan hasil tanaman untuk kebutuhan industri pengolahan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari tanggal 17 Januari - 8 April 2022 di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Kebun Montaya. Kegiatan pengembangan masyarakat dilaksanakan di Desa Tamanjaya, Bandung Barat. Tujuan PKL yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan budi daya teh khususnya pada pascapanen teh dan tujuan pengembangan masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat melalui penguatan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan PKL dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pengenalan umum, pendampingan mandiri, pendampingan asisten pengolahan dan pengembangan masyarakat. Data yang diambil yaitu data primer (wawancara / pengamatan langsung) dan data sekunder (membaca / memahami data yang tersedia).

Pascapanen merupakan rangkaian kegiatan setelah pemetikan di kebun mulai dari penyimpanan pucuk sementara, penimbangan sampai pengangkutan pucuk menuju pabrik. Tujuan pasca panen adalah menjamin kondisi pucuk tetap segar dan utuh serta menjamin pucuk bebas kontaminasi fisik, kimia dan biologi. Pengolahan adalah suatu kegiatan setelah proses pascapanen untuk mengolah pucuk teh menjadi bubuk teh yang layak konsumsi. Kebun Montaya memproduksi bubuk teh jenis *Dust*, PF, BP, Fann II. Pengolahan Teh Hitam Orthodox yang dilakukan di Kebun Montaya terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu penerimaan bahan baku pucuk, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi dan pengepakan. Hasil analisis pucuk pada bulan Januari mencapai rata-rata 54,85 % dan pada bulan Februari mencapai rata-rata 54,30 %. Kadar air pada proses pelayuan mengalami penyusutan 19-22 % dengan lama pelayuan 12-20 jam dengan kerataan layuan 90 %. Penggilingan dilakukan menggunakan mesin OTR, DIBN dan RV. Tahapan proses oksidasi enzimatis yaitu bubuk yang sudah digiling dihamparkan di atas baki atau meja oksidasi kemudian bubuk didiamkan selama waktu yang ditentukan. Penggilingan menggunakan tiga mesin TSD dengan suhu *inlet* 100-110 °C dan *outlet* 45-55 °C. Sortasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh partikel teh yang seragam dalam ukuran, densitas dan kebersihan. Pengepakan menggunakan *paper sack* bertujuan untuk melindungi produk dari kerusakan, memudahkan transportasi.

Pengembangan Masyarakat di Desa Tamanjaya dengan tahapan kegiatan meliputi berkoordinasi, diskusi dengan ketua Gapoktan, penyuluhan dan evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu keseragaman tanaman dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).

Kata Kunci : Analisis Pucuk, Pemetikan, Pengolahan.